

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL
TBK PERIODE 2014-2023**

***ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL
TBK PERIODE 2014-2023***

Rita Satria¹, Ahmad Badar², Elva Herlianti³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang^{1,2,3}

E-mail: dosen01679@unpam.ac.id¹, ahmadbadar731@gmail.com²,
elva.herlianti@stiemi.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to understand whether the loss performance of PT Astra International Tbk for the 2014-2023 period is healthy or unhealthy in terms of liquidity, activity, solvency and profitability ratios. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. Based on the results of the liquidity ratio analysis measured using the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) and Cash Ratio, the analysis shows that the financial ratios in PT Astra Internasional Tbk's liquidity ratios for the 2014-2023 period are declared healthy. Based on the results of the analysis of activity ratios measured using Total Assets Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover, it shows that the financial ratio analysis of PT Astra Internasional Tbk's activity ratios for the 2014-2023 period is declared healthy. Based on the results of the analysis of the solvency ratio measured using the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio, it shows that the financial performance ratio analysis of the solvency ratio of PT Astra Internasional Tbk for the 2014-2023 period is stated to be very healthy. Based on the results of the analysis of profitability as measured using Net Profit Margin, Return on Investment and Return on Equity Ratio, it shows that the financial performance ratio on profitability of PT Astra Internasional Tbk for the 2014-2023 period is declared healthy.

Keywords: *Liquidity, Activity, Solvency, Profitability, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023 sehat atau tidak dilihat dari Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), Rasio Cepat (QR) dan Kas Rasio menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan pada rasio likuiditas PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sehat. Berdasarkan hasil analisis pada rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan pada rasio aktivitas PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sehat. Berdasarkan hasil analisis pada rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa analisis rasio kinerja keuangan pada rasio solvabilitas PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat. Berdasarkan hasil analisis pada rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity Ratio* menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan pada rasio profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sehat.

Kata Kunci: Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut pelaku bisnis global untuk beroperasi lebih

efisien. Dengan hilangnya hambatan internasional, baik dalam bidang bisnis maupun kompetisi, setiap entitas bisnis,

baik lokal maupun internasional, harus mampu mengatur operasional perusahaan lain. Salah satu indikator penting dari manajemen perusahaan yang baik terlihat dari pengelolaan modal kerjanya. Modal kerja mencakup aset lancar dan kewajiban lancar yang mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dalam mengelola modal kerja, perusahaan harus memastikan keseimbangan antara arus kas masuk dan keluar agar dapat beroperasi secara efisien. Industri otomotif Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan Produk Domestik Bruto (PDB) dari industri alat angkut atau otomotif tercatat naik sebesar 10,67% pada tahun 2022, mencapai nilai Rp207,79 triliun. Industri otomotif mengalami pemulihan yang konsisten sejak kuartal II/2021 hingga kuartal II/2022, didukung oleh berbagai stimulus pemerintah seperti insentif

diskon pajak penjualan barang mewah (PPnBM DTP). Sektor otomotif tetap prospektif hingga akhir tahun 2022, dengan permintaan yang tinggi meskipun ada kendala seperti langkanya pasokan chip semikonduktor. Meskipun data penjualan Desember 2022 belum keluar, pasar otomotif nasional terus menunjukkan tren positif dan diperkirakan akan semakin meningkat pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa industri otomotif Indonesia tidak hanya berhasil bangkit dari dampak pandemi Covid-19, tetapi juga berhasil memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkuat posisinya di pasar regional. Kinerja industri ini menjadi indikator penting bagi ekonomi Indonesia, mengingat perannya yang besar dalam produksi dan penjualan kendaraan di Asia Tenggara.

Tabel 1. Pendapatan dan Laba Bersih Perusahaan Industri Otomotif Indonesia Dalam Rupiah

No.	Nama Perusahaan	Pendapatan	Laba Bersih
1	PT Astra Internasional Tbk (ASII)	175,5 triliun	22,1 triliun
2	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	12,7 triliun	0,66 triliun
3	PT Indomobil Surksers Internasional Tbk (IMAS)	14,3 triliun	0,23 triliun

Sumber: www.cnnindonesia.com

Tahun 2022 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri otomotif di Indonesia. Di tengah kelangkaan chip global dan dampak pandemi COVID-19 yang masih terasa, industri ini menunjukkan geliat pemulihan. Hal ini tercermin dari kinerja keuangan 3 perusahaan otomotif besar di Indonesia, yaitu PT Astra International Tbk (ASII), PT Mitra Pmasthika Mustika Tbk (MPMX), dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). PT Astra International Tbk (ASII) Pendapatan Rp175,5 triliun (naik 13,4% dari 2021)

Laba Bersih Rp22,1 triliun (naik 52,4% dari 2021) ASII, sebagai perusahaan otomotif terbesar di Indonesia, membukukan kinerja yang gemilang di tahun 2022. Kenaikan pendapatan dipicu oleh beberapa faktor, seperti: Meningkatnya permintaan mobil seiring dengan pemulihan ekonomi, peluncuran produk baru yang menarik minat konsumen, peningkatan ekspor mobil. Di sisi lain, laba bersih ASII melonjak signifikan karena efisiensi biaya dan strategi bisnis yang tepat. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)

Pendapatan Rp12,7 triliun (naik 26,3% dari 2021) Laba Bersih Rp0,66 triliun (turun 23,1% dari 2021) Meskipun mengalami kenaikan pendapatan, MPMX mencatat penurunan laba bersih. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Meningkatnya harga bahan baku, gangguan pasokan chip global, penurunan penjualan motor Honda. Namun, MPMX optimistis untuk dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2023 dengan fokus pada diversifikasi produk dan layanan. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) Pendapatan Rp14,3 triliun (naik 23,8% dari 2021) Laba Bersih Rp0,23 triliun (naik 484% dari 2021) IMAS menunjukkan kinerja yang positif dengan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang signifikan. Kenaikan ini terutama didorong oleh: Meningkatnya permintaan mobil Nissan, peluncuran model baru yang laris di pasaran, penjualan suku cadang yang kuat. IMAS memproyeksikan pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun 2023 dengan fokus pada pengembangan bisnis mobil bekas dan layanan purna jual. PT Astra Internasional Tbk adalah salah satu konglomerat terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1957. Perusahaan ini bergerak di berbagai bidang termasuk otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi, energi, agribisnis, infrastruktur, logistik, teknologi informasi dan properti. Astra memiliki portofolio yang luas, dari produksi dan distribusi kendaraan bermotor hingga layanan pembiayaan, serta pengembangan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan. Dengan lebih dari 200.000 karyawan, Astra mengoperasikan bisnisnya melalui 286 anak perusahaan dan entitas asosiasi, berkontribusi pada perekonomian Indonesia melalui ekspor produk seperti

minyak kelapa sawit dan batu bara, serta kendaraan bermotor.

Astra Internasional juga menekankan pentingnya inovasi dan adaptasi di era digital. Perusahaan ini berinvestasi dalam teknologi informasi dan digitalisasi proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan layanan pelanggan. Dengan mengadopsi teknologi terkini, Astra berupaya mempertahankan posisi terdepan di industri dan memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan di pasar yang dinamis. Astra Internasional terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah dengan cepat. Dengan fokus pada pengembangan produk dan layanan yang berkelanjutan, perusahaan ini berkomitmen pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan. Melalui kolaborasi strategis dan investasi dalam riset serta pengembangan, Astra berusaha memastikan bahwa mereka tetap relevan dan memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

Inti dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara detail kekuatan dan kekurangan finansial sebuah perusahaan sepanjang waktu. Analisis berbasis rasio finansial ini penting untuk mengevaluasi kinerja manajerial yang telah lalu serta potensi masa depannya. Studi ini memfokuskan pada rasio-rasio utama seperti likuiditas, efisiensi, solvabilitas, dan profitabilitas. Melalui penerapan metode analisis rasio, kita dapat mengungkap kondisi finansial perusahaan, apakah dalam posisi yang menguntungkan atau tidak. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk sebagai studi kasus untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang prestasi finansial yang telah diraih perusahaan, yang nantinya bisa dijadikan bahan

evaluasi untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan.

Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cair posisi keuangan perusahaan. Evaluasi ini dilakukan selama beberapa periode untuk memantau tren likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Oktariansyah, 2020). Menurut L.M. Samryn (2015:366), seperti yang dikutip oleh Laksmana (2018), rasio likuiditas adalah perbandingan antara total aset lancar dan total hutang lancar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Ada tiga indikator yang digunakan dalam menghitung Rasio Likuiditas, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR).

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016) yang dikutip oleh Nurfaridaningrum (2017) merupakan alat yang bisa dipakai oleh manajemen untuk pengambilan keputusan, dengan beberapa jenis yang berbeda. Penggunaan rasio tersebut sangat bergantung pada kebutuhan dan keinginan manajemen perusahaan. Dengan kata lain, kelengkapan rasio aktivitas yang digunakan ditentukan oleh tujuan dan kebutuhan manajemen perusahaan. Terdapat tiga indikator utama dalam perumusan Rasio Aktivitas, yaitu *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam pengertian yang lebih luas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang

(Timan, 2019). Sementara itu, menurut Kasmir (2014:150) yang dikutip oleh Tarsija & Pandaya (2020), rasio solvabilitas mengukur sejauh mana operasi perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam perhitungannya, rasio solvabilitas mencakup dua indikator yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

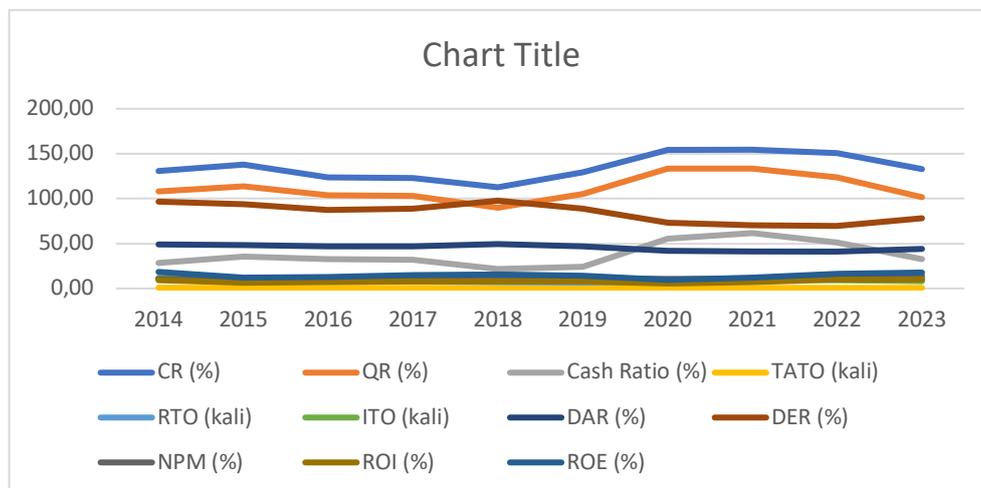
Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat diinterpretasikan sebagai indikator yang menilai seberapa efisien manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Manajemen yang efektif akan terlihat dari kemampuan mereka untuk memaksimalkan laba untuk perusahaan (Timan, 2019). Ada tiga indikator utama yang digunakan dalam kalkulasi Rasio Profitabilitas, yaitu *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pada dasarnya, evaluasi kinerja keuangan adalah proses formal yang bertujuan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan posisi keuangan tertentu. Melalui analisis kinerja keuangan, kita bisa memahami potensi pertumbuhan dan evolusi keuangan suatu entitas bisnis. Prastowo, yang diacu oleh Fajrin dan Laily (2016), mengemukakan bahwa elemen kinerja keuangan perusahaan meliputi aspek-aspek yang terkait langsung dengan evaluasi kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan, dimana laba bersih sering dijadikan sebagai indikator kinerja utama atau sebagai dasar untuk indikator lain.

Tabel 2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Rasio Likuiditas			Rasio Aktivitas			Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		
	CR (%)	QR (%)	Cash Ratio (%)	TATO (kali)	RTO (kali)	ITO (kali)	DAR (%)	DER (%)	NPM (%)	ROI (%)	ROE (%)
2014	130.98	108.10	28.15	0.85	11,26	11.87	49.08	96.38	10,97	9,27	18,41
2015	137.93	113.88	35.55	0.75	9,35	10.05	48.45	93.97	8,48	6,36	12,34
2016	123.94	103.99	32.96	0.69	8,41	10.19	46.57	87.16	10,11	6,99	13,08
2017	122.86	103.11	31.98	0.70	7,93	10.56	47.12	89.12	11,24	7,84	14,81
2018	112.63	89.88	21.63	0.69	6,71	9.02	49.42	97.70	11,44	7,95	15,70
2019	129.11	104.81	24.34	0.67	6,59	9.77	46.94	88.45	11,22	7,56	14,25
2020	154.32	133.41	55.46	0.52	7,51	9.76	42.21	73.03	10,61	5,49	9,5
2021	154.43	133.41	61.62	0.64	11,20	10.70	41.30	70.36	10,96	6,97	11,87
2022	150.86	123.74	51.42	0.73	11,04	9.32	41.03	69.58	13,41	9,78	16,58
2023	132.93	101.62	32.90	0.71	11,04	8.09	43.81	77.97	14,06	9,98	17,77
Mean		94,73			6,69		64,98			11,17	

Sumber : Olah data excel, 2024



Gambar 1. Grafik Analisis Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023

Menurut (Fitriyani et al, 2022) dalam Jurnal Lentera Akuntansi, Manajemen Indonesia Issue 1 2019 yang berjudul Analisis Rasio Likusditas dan Profitabilitas untuk mengevaluasi Kinerja STIE Keuangan pada PT bisnis Adhi Karya Vol 4, (Persero) Tbk Jakarta menghasilkan Dari hasil analisis kinerja keuangan menggunakan alat ukur rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diketahui bahwa evaluasi terhadap perusahaan masih kurang baik karena belum memenuhi standar rasio industri.

Sementara menurut (Rakhmawati et al, 2017) Jurnal Ekonomi Bisnis, Panca Marga Vol.

Elzatta 8, Issue 1 2020 dalam jurnal yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Metode deskriptif Ilmiah Ilmu Profitabilitas untuk kuantitatif dan mengevaluasi Kinerja Univ Keuangan pada 1 2020 Probolinggo, menghasilkan hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi *Debt to Asset Ratio* tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi *Debt to Asset Ratio* tahun 2018 sampai 2019 sangat baik Jika dilihat dari rasio aktivitas Tingkat aktivitas tingkat

efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory Turnover tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif Rasio rentabilitas dilihat dari ROI dan ROE yang dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.

Sementara menurut (R. Satria, 2017), *Jurnal Sekuritas Ekonomi, Keuangan, dan Investasi, Univ Pamulang Vol.1 Keuangan, dan Investasi, Univ Pamulang Vol1, No. 2 Desember, 2017*, dalam jurnal Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Dharma Henwa Tbk menghasilkan Hasil analisis dari ketiga rasio menunjukkan adanya fluktuasi dalam kinerja keuangan yang belum sesuai dengan standar, Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti memilih judul: "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. Periode 2014-2023".

METODE

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi judul penelitian "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Evaluasi Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk" Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang mengkaji laporan keuangan perusahaan dan menghitung rasio- rasio yang relevan selama periode sepuluh tahun terakhir. Data yang

digunakan berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi, dianalisis dengan melakukan review, perhitungan, perbandingan, interpretasi, dan aplikasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi PT Astra Internasional Tbk yang dapat diakses melalui www.idx.go.id dan www.astra.co.id. Dalam penelitian ini, populasi yang dipakai adalah laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk untuk periode 2014-2023. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi Studi Pustaka yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan membaca literatur, buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang terkait dengan topik yang diteliti untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian Internet yaitu laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui situs resmi IDX di <http://www.idx.com>, khususnya pada bagian laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan yang terdaftar, serta dari situs resmi perusahaan yaitu www.astra.co.id.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
1.	<i>Current Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo secara	Aset Lancar, Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio Likuiditas

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
		keseluruhan.			
2.	<i>Quick Ratio</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.	Aset Lancar, Persediaan, Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Total aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio Likuiditas
3.	Rasio Kas	Instrumen untuk mengukur berapa banyak uang kas yang tersedia untuk melunasi utang. Ketersediaan kas bisa dilihat dari dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.	Kas, Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Kas} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio Likuiditas
4.	<i>Total Asset Turnover</i>	Rasio ini mengukur seberapa baik dana yang diinvestasikan dalam seluruh aset berputar dalam satu periode atau seberapa efektif modal yang diinvestasikan menghasilkan penjualan.	Penjualan, Total Aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio Aktivitas
5.	<i>Receivable Turnover</i>	Rasio ini mengukur seberapa baik dana yang diinvestasikan berputar dalam satu periode.	Penjualan, Piutang Dagang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}}$	Rasio Aktivitas
6.	<i>Inventory Turnover</i>	Rasio ini mengukur likuiditas dana yang diinvestasikan dalam satu periode atau mengukur likuiditas	Penjualan, Persediaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio Aktivitas

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
		inventaris dan kecenderungan untuk overstock.			
7.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio utang ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, atau seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.	Total utang, Total aset	$\frac{\text{Total utang} \times 100\%}{\text{Total aset}}$	Rasio Solvabilitas
8.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi hutang kepada pihak eksternal.	Total Hutang. Modal	$\frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Modal}}$	Rasio Solvabilitas
9.	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur presentasi laba bersih setelah pajak (Earning After Tax/EAT) atas penjualan bersih.	Laba Bersih, Penjualan Bersih	$\frac{\text{EAT} \times 100\%}{\text{Total Penjualan Bersih}}$	Rasio Profitabilitas
10.	<i>Return on Investment</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.	Laba Bersih, Total Aktiva	$\frac{\text{Total Aktiva} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio Profitabilitas
11.	<i>Return on Equity</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.	Laba Bersih, Modal	$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal}}$	Rasio Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas pada PT Astra Internasional Tbk untuk periode 2014-2023

Berdasarkan standar industri pada rasio likuiditas, kinerja keuangan yang sehat adalah $>100\%$, dari hasil perhitungan periode tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata *Current Ratio* (CR) PT Astra Internasional Tbk berada di atas $>100\%$ standar industri yaitu sebesar yaitu sebesar 135% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) pada PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat.

Berdasarkan standar industri pada rasio likuiditas, kinerja keuangan yang sehat adalah $>100\%$, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata Rasio Cepat PT Astra Internasional Tbk berada di atas $>100\%$ 'standar industri yaitu sebesar 112% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat.

Berdasarkan standar industri pada rasio likuiditas, kinerja keuangan yang sehat adalah $>100\%$, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata Rasio Kas PT Astra Internasional Tbk berada di antara $25\% < 50\%$ standar industri yaitu sebesar $37,60\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan kurang sehat.

Analisis Rasio Aktivitas pada PT Astra Internasional Tbk untuk periode 2014-2023

Berdasarkan standar industri pada rasio aktivitas, kinerja keuangan yang sehat adalah 8,1-10 kali, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata Total Assets Turnover, PT Astra Internasional Tbk berada di antara

0-2 standar industri yaitu sebesar 0,70 kali sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan tidak sehat.

Berdasarkan standar industri pada rasio aktivitas, kinerja keuangan yang sehat adalah 8,1-10 kali, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata *Receivable Turnover* PT Astra Internasional Tbk berada di antara 8,1-10 kali standar industri yaitu sebesar 9,43kali sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat.

Berdasarkan standar industri pada rasio aktivitas, kinerja keuangan yang sehat adalah 8,1-10 kali, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata *Inventory Turnover* PT Astra Internasional Tbk berada di antara 8,110 kali standar industri yaitu sebesar 9,93 kali sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat.

Analisis Rasio Solvabilitas pada PT Astra Internasional Tbk untuk periode 2014-2023

Berdasarkan standar industri pada rasio solvabilitas, kinerja keuangan yang sehat adalah 50% , dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata *Debt to Asset Ratio* PT Astra Internasional Tbk berada di antara $33\% - 50\%$ standar industri yaitu sebesar $45,59\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sehat.

Berdasarkan standar industri pada rasio solvabilitas, kinerja keuangan yang sehat adalah $>50\%$, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT

Astra Internasional Tbk berada di atas >50% standar industri yaitu sebesar 84,37% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat.

Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Astra Internasional Tbk untuk periode 2014-2023

Berdasarkan standar industri pada rasio profitabilitas, kinerja keuangan yang sehat adalah >50%, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata Net Profit Margin PT Astra Internasional Tbk berada di atas 15% standar industri yaitu sebesar 11,25% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sehat.

Berdasarkan standar industri pada rasio profitabilitas, kinerja keuangan yang sehat adalah >50%, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata Return on Investment PT Astra Internasional Tbk berada di atas >15% standar industri yaitu sebesar 45,59% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat.

Berdasarkan standar industri pada rasio profitabilitas, kinerja keuangan yang sehat adalah >50%, dari hasil perhitungan tahun 2014 sampai tahun 2023 rata-rata *Return on Equity Ratio* PT Astra Internasional Tbk berada di atas >15% standar industri yaitu sebesar 84,37% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat

Analisis kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk untuk periode 2014-2023 jika diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) sebesar 130,98%, tahun 2015 meningkat menjadi 137,93%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 123,94%, tahun 2017 turun lagi menjadi 122,86%, tahun 2018 mengalami penurunan signifikan menjadi 112,63%, tahun 2019 meningkat menjadi 129,11%, tahun 2020 meningkat menjadi 154,32%, tahun 2021 meningkat menjadi 154,43%, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 150,86% dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 132,93%

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan Rasio Cepat (QR) pada tahun 2014 Rasio Cepat (QR) sebesar 108,10%, tahun 2015 meningkat menjadi 113,88%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 103,99%, tahun 2017 turun lagi menjadi 103,11%, tahun 2018 turun menjadi 89,88%, tahun 2019 meningkat menjadi 104,81%, tahun 2020 meningkat menjadi 133,41%, tahun 2021 tetap yaitu 133,41%, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 123,74% dan tahun 2023 turun lagi menjadi 101,62%.

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan Kas Rasio pada tahun 2014 Kas Rasio sebesar 28,15%, tahun 2015 meningkat 35,55%, tahun 2016 turun menjadi 32,96%, tahun 2017 turun lagi menjadi 31,98%, tahun 2018 turun menjadi 21,63%, tahun 2019 meningkat menjadi 24,34%, tahun 2020 meningkat signifikan menjadi 55,46%, tahun 2021 meningkat menjadi 61,62%, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 51,42%

dan tahun 2023 turun lagi menjadi 32,90%.

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Total Assets Turnover* pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* sebesar 0,85, tahun 2015 turun menjadi 0,75, tahun 2016 turun menjadi 0,69, tahun 2017 meningkat menjadi 0,70, tahun 2018 sturun menjadi 0,69, tahun 2019 turun menjadi 0,67, tahun 2020 turun lagi menjadi 0,52, tahun 2021 meningkat menjadi 0,64, tahun 2022 meningkat menjadi 0,73 dan tahun 2023 turun menjadi 0,71.

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Receivable Turnover* pada tahun 2014 *Receivable Turnover* sebesar 11,26 tahun 2015 turun menjadi 9,35 tahun 2016 turun menjadi 8,41 tahun 2017 turun lagi menjadi 7,93 tahun 2018 turun menjadi 6,70 tahun 2019 turun menjadi 6,59 tahun 2020 meningkat menjadi 7,51 tahun 2021 meningkat signifikan menjadi 11,20 tahun 2022 turun menjadi 11,04 dan tahun 2023 tetap diangka 11.04.

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Inventory Turnover* pada tahun 2014 *Inventory Turnover* sebesar 11,87, tahun 2015 turun menjadi 10,05, tahun 2016 meningkat menjadi 10,19, tahun 2017 meningkat menjadi 10,56, tahun 2018 turun menjadi 9,02, tahun 2019 meningkat menjadi 9,77, tahun 2020 turun menjadi 9,76, tahun 2021 meningkat menjadi 10,70, tahun 2022 turun menjadi 9,32 dan tahun 2023 turun lagi menjadi 8,09.

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 *Debt to Asset Ratio* sebesar 49,08%, tahun 2015 turun menjadi 48,45%, tahun 2016 turun menjadi 46,57%, tahun 2017 meningkat menjadi 47,12%, tahun 2018 meningkat menjadi 49,42%, tahun 2019 turun menjadi 46,94%, tahun 2020 turun

menjadi 42,21%, tahun 2021 turun menjadi 41,30%, tahun 2022 turun menjadi 41,03% dan tahun 2023 meningkat menjadi 43,81%.

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* sebesar 96,38%, tahun 2015 turun menjadi 93,97%, tahun 2016 turun menjadi 87,16%, tahun 2017 meningkat menjadi 89,12%, tahun 2018 meningkat menjadi 97,70%, tahun 2019 turun menjadi 88,45%, tahun 2020 turun menjadi 73,03%, tahun 2021 turun menjadi 70,36%, tahun 2022 turun menjadi 69,58% dan tahun 2023 meningkat menjadi 77,97%.

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Net Profit* pada tahun 2014 *Net Profit Margin* sebesar 10,97%, tahun 2015 meningkat menjadi 8,48%, tahun 2016 meningkat menjadi 10,11%, tahun 2017 meningkat menjadi 11,24%, tahun 2018 meningkat menjadi 11,44%, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 11,22%, tahun 2020 meningkat menjadi 10,61%, tahun 2021 turun lagi menjadi 10,96%, tahun 2022 turun menjadi 13,41% dan tahun 2023 meningkat menjadi 14,06%.

Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Return on Investment* pada tahun 2014 *Return on Investment* sebesar 49,08%, tahun 2015 turun menjadi 48,45%, tahun 2016 turun menjadi 46,57%, tahun 2017 meningkat menjadi 47,12%, tahun 2018 meningkat menjadi 49,42%, tahun 2019 turun lagi menjadi 46,94%, tahun 2020 turun menjadi 42,21%, tahun 2021 turun menjadi 41,30%, tahun 2022 turun menjadi 41,03% dan tahun 2023 meningkat menjadi 43,81%. Berdasarkan hasil Analisis Kinerja Keuangan *Return on Equity Ratio* pada tahun 2014 *Return on Equity Ratio* sebesar 96,38%, tahun 2015 turun

menjadi 93,97%, tahun 2016 turun menjadi 87,16%, tahun 2017 meningkat menjadi 89,12%, tahun 2018 meningkat lagi menjadi 97,70%, tahun 2019 turun menjadi 88,45%, tahun 2020 turun menjadi 73,03%, tahun 2021 turun menjadi 70,36%, tahun 2022 turun lagi menjadi 69,58% dan tahun 2023 meningkat menjadi 77,97%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), Rasio Cepat (QR) dan Kas Rasio menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan pada rasio Likuiditas PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sehat.
2. Berdasarkan hasil analisis pada rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan pada rasio aktivitas PT Astra Intemasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sehat.
3. Berdasarkan hasil analisis pada rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa analisis rasio kinerja keuangan pada rasio solvabilitas PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sangat sehat.
4. Berdasarkan hasil analisis pada rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity Ratio* menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan pada rasio profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2014-2023 dinyatakan sehat.
5. Kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk untuk periode 2014-2023
 - a. Kinerja keuangan rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,12%, Rasio Cepat (QR) rata-rata mengalami penurunan sebesar -0,75%, dan Kas Rasio rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,32%.
 - b. Kinerja keuangan rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover* rata-rata mengalami penurunan sebesar -1,86%, *Receivable Turnover* rata-rata mengalami penurunan sebesar 0.68%, dan *Inventory Turnover* rata-rata mengalami penurunan sebesar -3,86%.
 - c. Kinerja keuangan rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* rata-rata mengalami penurunan sebesar 1,21%, dan *Debt to Equity Ratio* rata-rata mengalami penurunan sebesar -2,22%.
 - d. Kinerja keuangan rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,66%, *Return on Investment* rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0,98%, dan *Return on Equity Ratio* rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0,28%

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran atau masukan seperti berikut

1. Perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya agar tetap memenuhi

kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya, dengan cara menjaga nilai aktiva lancar harus lebih besar daripada jumlah hutang lancarnya dan aktiva lancar tersebut bisa dialihkan untuk investasi yang diharapkan laba perusahaan juga akan ikut meningkat.

2. Perusahaan diharapkan menjaga kestabilan rasio solvabilitas, dengan cara melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana, besarnya penggunaan masing-masing dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan melakukan penambahan aktiva tanpa menambah utang atau mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva yang ada yaitu dengan tambahan modal sendiri.
3. Perusahaan harus lebih memaksimalkan tingkat profitabilitasnya yang diperoleh dengan cara memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan agar laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan digunakan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. Manajemen perusahaan harus mampu memperbaiki kinerja keuangan rasio- rasio perusahaan agar menjadi lebih baik peningkatan penjualan dan mengurangi biaya-biaya operasional.
5. Perusahaan harus menjaga kestabilan total aset agar terus meningkat disetiap tahunnya agar dapat memenuhi hutang jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T., & Tantri, F. (2019). *Manajemen Pemasaran, Edisi 1, Cetakan 8*. Rajawali Grafindo

Persada.

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Zanafa Publishing.
- Agus D., H. dan M. (2013). *Manajemen Keuangan* (Edisi kedua). EKONISA.
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Jom Fisip Volume 1 No. 2 Oktober 2014. *Jom FK*, 1(2), 1–9.
- Asnawi, S. K. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Modul Pengantar Manajemen Keuangan* (Vol. 2, Issue Kb 2). Alfabeta. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ix2uEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=risiko+keuangan+risiko+bisnis+strategi+penjualan+corporate+tax+rate+terhadap+struktur+modal&ots=8C_IJN4KZD&sig=xj9SmjKYoYWdoZRvp1rwDYY0ww
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fitriyani, A. S., Sutardi, & Fitriah. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2015-2019. *JUVA : Jurnal Vokasi Akuntansi*, 1(1), 29–50.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, A., kunci, K., & Karyawan, K. (2018). Pengaruh Lingkungan

- Kerja Dan Disiplin Kerja Serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Effect of Work Environment and Work Discipline and Work Motivation on Employee Performance. *Dimensi*, 7(2), 406–422.
- Hasibuan, M. S. . (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lestiyadi, A. P. (2023). Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6055–6061.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2727>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628.
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10>
- Munawir. (2018). *Sistem Informasi Manajemen: Buku Referensi*. Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh.
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Permana, A. A. N. B. A. (2019). 398293-None-D79E9Aeb. 8(3), 1577–1607.
- Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah Siti. (2017). *Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja*. 3, 94–107.
- Satria, A. (2017). Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, Volume 2*,.
- Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas, Vol 1(2)*, 89–102.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.